

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis secara bertahap di era teknologi telah menyebabkan pada persaingan yang ketat dalam menghasilkan suatu produksi pada sebuah perusahaan seperti wadah yang mengutamakan laba akan selalu mengusahakan untuk meningkatkan kualitas produk yang diproduksi serta kualitas usahanya sehingga mencapai keuntungan yang diharapkan dapat terwujud. Pada dasarnya, tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalisir biaya atau pengeluaran perusahaan. Biasanya perusahaan yang mengarah terhadap laba, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual berbagai produk atau bahan baku serta bahan setengah jadi. Tujuan dari penjualan perusahaan manufaktur yang beroperasi adalah untuk memasok bahan mentah yang diolah menjadi suatu produk untuk memenuhi permintaan pasar.

Semakin banyak permintaan di pasar, semakin banyak pula proses produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Pada umumnya, perusahaan manufaktur adalah wadah berorientasi pada kinerja yang menyediakan produk yang diinginkan oleh pasar dan perusahaan menawarkan produk yang berkualitas dengan harga jual yang terjangkau dengan harga eceran rendah. Tetap berfokus pada efisiensi biaya yang dikeluarkan serta hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam proses industri pabrik tepung sagu adalah proses produksinya. Biaya produksi ialah biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi. Dimana persediaan bahan baku berada. Bahan baku yang digunakan harus mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik, sesuai dengan permintaan pasar sehingga dapat tersedia saat dibutuhkan.

Biaya bahan baku pada suatu perusahaan manufaktur merupakan biaya utama yang termasuk dalam persediaan produk selama proses produksi. Biaya yang dibebankan untuk persediaan ini memerlukan biaya yang lebih tinggi bagi perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, dunia usaha harus bekerja lebih efisien dengan menyadari akan pentingnya pengendalian biaya produksi terkait persediaan bahan baku.

Ibu yosepina Sokoy sebagai pemilik CV. Sentani Meer memutuskan untuk memproduksi tepung sagu yang berbahan dasar sagu karena sagu adalah bahan dasar makanan tradisional dari daerah timur Indonesia terlebih khususnya orang sentani, namun Sokoy, melihat bahwa orang lokal setempat tidak tahu cara mengolah sagu menjadi tepung sagu siap saji dan masyarakat lokal hanya merendam sagu dalam tempayan paling lama selama 10 tahun tampah memikirkan dampak yang akan ditimbulkan kalau direndam lama dalam tempayan yang muatannya 10 sak akan menyebabkan bau yang amis dan merusak kualitas sagu.

Kemudian sagu yang dalam tempayan dalam kondisi yang basa tidak memungkinkan untuk dibawa keluar kota karena berat dan susah untuk dibawa kemana-mana tetapi jika sagu diproduksi menjadi tepung sagu maka mudah untuk dibawa ke luar kota dengan ringan dan mudah untuk dibawa kemana-mana karena sudah dikeringkan dan kelebihan dari tepung sagu yang diproduksi oleh CV. Sentani Meer yaitu tidak ada batas kadar luasanya. Tujuan dari pembuatan produk tepung sagu adalah untuk mengangkat makanan khas Papua yaitu Papeda, terlebih khususnya adat istiadat orang Sentani agar makanan lokal berbahan dasar sagu bisa dijadikan tepung sagu untuk membuat bahan makanan lainnya seperti: makanan ringan dan makan Berat, salah satunya kue kering dan kue basa, serta Papeda.

Menurut Ibu Sokoy, “mama mau orang sentani sekarang lihat dari contoh yang ada yaitu tepung sagu sebenarnya bukan adat istiadat saja yang dipertahankan sampai sekarang namun bisa beralih meningkatkan sagu agar diproduksi dalam bentuk tepung sagu hal ini bisa diterapkan untuk generasi selanjutnya, jangan kembali lagi ke hal yang dulu karena sagu yang dalam tempayan berat dan bisa kadar luasa namun sekarang sagu dapat diproduksi dalam tepung sagu yang ringan dan tidak ada batas kadar luasanya jadi

diproduksi dalam tepung sagu agar ringan karena mama perhatikan generasi sekarang banyak yang cari instan jadi produk tepung sagu ini termasuk dalam produk instan”.

Persediaan bahan baku yang dikelola lebih efektif sebaiknya dilakukan pada perusahaan manufaktur pabrik sagu yaitu CV. Sentani Meer. Penyimpanan yang tidak tepat akan mempengaruhi kualitas bahan baku. Oleh karena itu, tidak dianjurkan persediaan bahan baku disimpan dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu, persediaan dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan biaya yang dapat mengurangi efisiensi bisnis. “biasanya perusahaan manufaktur sering mengeluarkan biaya yaitu salah satunya biaya persediaan, termasuk biaya penyimpanan, pemesanan dan pemasangan” (Heizer dan Render, 2015). “Perusahaan dapat mengendalikan persediaan untuk meningkatkan efisiensi biaya bahan baku dengan menerapkan *sistem just in time (JIT)*, yaitu difokuskan pada sistem pengurangan biaya dengan mengurangi persediaan (Carter, 2006). “*JIT* mengutamakan pada pembelian bahan baku dalam jumlah banyak sesuai dengan jadwal produksi, dalam jumlah yang tepat pada saat diperlukan, sehingga di gudang tidak ada persediaan penyimpanan dalam jumlah yang banyak” (Mursyidi, 2010). “Metode *JIT* digunakan perusahaan manufaktur bertujuan untuk menghindari pemborosan terkait operasi produksi, waktu tunggu, dan kelebihan persediaan serta fokus pada kepuasan yang diinginkan pelanggan” (Franco dan Rubha, 2017).

Metode *JIT* dalam meminimalisir pemborosan terhadap biaya persediaan bahan baku suatu perusahaan. Sistem produksi *JIT* menyaratkan tidak memerlukan adanya persediaan bahan baku ada pun karena bahan baku dan suku cadang diharapkan tiba di pabrik dari pemasok hanya pada saat diperlukan, yaitu hanya memproduksi sesuai permintaan, pada saat ada permintaan pasar, dan hanya untuk waktu yang diharapkan. Sistem *JIT* merupakan filosofi manufaktur yang memiliki peran penting dalam manajemen biaya. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait Penerapan Sistem *just in time* terhadap Efisiensi Biaya Bahan Baku pada CV. Sentani Meer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dasar diatas maka permasalahan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *JIT* terhadap efisiensi biaya bahan baku pada CV. Sentani Meer?
2. Faktor apa saja yang mendukung CV. Sentani Meer dalam menerapkan sistem *JIT*?
3. Sejauh mana penerapan *just in time* dapat menyebabkan efisiensi biaya bahan baku pada CV. Sentani Meer?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Pada pembahasan ruang lingkup ini terfokus pada:

1. Cara menerapkan sistem yang tepat waktu untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan baku pada CV. Sentani Meer.
2. Faktor yang mendorong CV. Sentani Meer untuk mengimplementasikan sistem *JIT*.
3. Penerapan sistem *just-in-time* dapat menyebabkan efisiensi biaya bahan baku pada CV. Sentani Meer dari tahun 2019 hingga tahun 2021 akhir bulan Juni.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian pada perusahaan yaitu:

1. Hasil penelitian ini akan menjadi informasi bagi perusahaan khususnya informasi terkait mengenai penerapan sistem *JIT* terhadap biaya bahan baku yang efisien.
2. Hasil penelitian ini akan membantu perusahaan dengan mudah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung CV. Sentani Meer dapat menerapkan sistem *JIT*.
3. Hasil dari penelitian ini bagi perusahaan untuk mengetahui ada tidaknya efisiensi biaya bahan baku jika menerapkan sistem *JIT*.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dokumen untuk mengevaluasi dan mengkaji dalam efisiensi biaya bahan baku pada perusahaan yang penerapan sistem *JIT*.
2. Penulis berharap hasil skripsi ini dapat memberikan referensi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai dokumen yang dapat digunakan dalam standarisasi dari penyusunan karya ilmiah yang sama.

F. Sitematika Penulisan

1. Bab I pendahuluan:

Bagian ini memaparkan konteks, rumusan masalah, hipotesis (jika ada), maksud dan fungsi penelitian, serta ruang lingkup (terdiri dari batasan serta asumsi).

2. Bab II tinjauan pustaka:

Bagian ini menjelaskan landasan teori secara ringkas, jelas, dan sistematis termasuk kerangka teori, kerangka, temuan, postulat, prinsip hopotesis serta hasil penelitian terkait yang mendasari masalah atau penelitian gagasan yang mengeksplorasi pemahaman mengenai masalah penelitian dan pemecahan masalah.

3. Bab III metodologi penelitian:

Bagian ini menjelaskan tentang desain penelitian, alat pengumpulan data dan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

4. Bab IV analisis dan pembahasan:

Bagian ini menyajikan deskripsi umum penelitian dan analisis data yang menjelaskan hasil penelitian, kemudian menghubungkannya dengan teori yang ada, melaksanakan hasil penelitian, mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan penelitian.

5. Bab V kesimpulan dan saran:

Bagian ini memenuhi tujuan yang dinyatakan serta tidak dimaksudkan untuk merangkum hasil. Skripsi yang dibuat harus berkaitan dengan pelaksanaan atau hasil penelitian.